

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan persaingan seperti ini, pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang dan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan itu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia. Seiring dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), manusia dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan Sumber Daya Manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah, diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum pendidikan dimulai dari pendekatan (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 yang akan diberlakukan awal tahun pembelajaran 2013/2014. Perubahan kurikulum pendidikan ini, ditujukan agar siswa lebih aktif dan hasil belajar lebih meningkat.

Selain melakukan perubahan kurikulum, proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas ditentukan oleh seorang guru. Dimana guru dapat

menghidupkan, mengarahkan, merangsang, dan mempercepat perubahan belajar baik ke arah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, kemampuan dan kesiapan seorang guru dalam mengajar sangatlah penting. Dimana seorang guru harus tanggap dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan adanya kaitan antara hasil belajar dengan metode mengajar seorang guru.

Metode mengajar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Hal ini terjadi karena karakteristik peserta didik yang sangat bervariasi dan latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap perkembangan pendidikan di SMP N 1 Laeparira dalam kenyataannya hasil belajar mata pelajaran PKN yang terjadi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes dikelas VIII-2 dari 40 orang siswa, yang dinyatakan memenuhi nilai ketuntasan minimal sebanyak 15 orang siswa (37%) dan yang lainnya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 25 orang (63%). Pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70,00.

Hal ini terjadi karena model mengajar yang dipakai guru cenderung monoton dan kurang bervariasi yakni pengajaran konvensional yang sering hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang mandiri. Pada pengajaran konvensional guru lebih banyak aktif dan mendominasi dalam proses kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif. Siswa

cenderung merasa malas, jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar PKn siswa.

Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran, yakni menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Model ini untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara terbimbing. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah secara kelompok. Mendidik siswa untuk bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompoknya dan menggabungkan ide-ide yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Dari hal yang telah diuraikan di atas maka masalah ini menarik untuk diteliti, sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam upaya meningkatkan hasil belajar

PKN khususnya pada materi pokok penelitian "**Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VIII di SMPN 1 Laeparira Tahun Pelajaran 2013/2014**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.
2. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran satu arah (konvensional) dalam proses belajar mengajar.
3. Penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah penerapan tipe model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VIII-2 pada materi bahasan "Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia." di SMPN 1 Laeparira Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN siswa kelas VIII-2 SMP N 1 Laeparira Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar PKN kelas VIII SMP N 1 Laeparira Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman bagi guru dan sekolah tentang manfaat diterapkannya model belajar *Small Group Discussion* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ilmu Sosial UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.